

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini, mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul *Menelusuri Lintasan Air Penggaramaan (Kajian Historis Terhadap Pertumbuhan Petani Garam DI Losarang Kabupaten Indramayu 1982-2008)*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode historis dengan studi literatur, studi dokumentasi, wawancara dan observasi sebagai teknik penelitian. Adapun yang dimaksud metode historis adalah "Suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau" (Gottchalk, 1985: 32)

Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berasal dari masa lampau yang hanya dapat diperoleh dengan menggunakan metode historis. Dalam penelitian metode pendekatan merupakan metode yang penting dalam proses penelitian karya ilmiah, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dapat memberikan karakteristik "ilmiah" kepada sejarah. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain (seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, psikologi, dan lain-lain) memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi

sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

Pedekatan dengan menggunakan ilmu bantu seperti pendekatan interdisipliner atau multidisipliner, memberikan sudut pandang dan permasalahan sejarah semakin menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu memungkinkan suatu masalah dapat dikaji oleh berbagai dimensi ilmu. Pelaksanaan penelitian skripsi ini, dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan laporan.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, dengan harapan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal utama adalah menentukan metode dan tehnik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur, yaitu meneliti dan mempelajari buku-buku sumber, arsip, serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relvan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Pada tahap ini penulis mencari sumber data, seperti buku-buku, majalah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Wawancara, tehnik wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi lisan dari nara sumber tertulis (Kuntowijoyo,

1994: 23). Teknik wawancara ini adalah salah satu cara dalam memperoleh informasi, sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tambahan dari kekurangan sumber tertulis

3. Observasi adalah salah satu langkah dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara terfokus pada daerah yaitu desa Santing.

Sedangkan pada tahap penelitian ini, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis dalam tahap penelitian ini antar lain:

1. Penentuan Tema Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini penulis merumuskan judul terlebih dahulu dan menyusun rancangan penelitian, dalam perumusan penelitian ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu dengan mengusulkan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) karena dikhawatirkan judul penelitian yang diajukan telah dikaji dalam skripsi sebelumnya. Setelah mendapat persetujuan dari TPPS penulis meajukan dengan mempresentasikan dalam sebuah seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009 setelah disetujui dan disahkan melalui seminar oleh TPPS dan ditetapkan dengan Surat Keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 056/TPPS/JPS/2009

2. Penyusunan Rencan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan dasar dalam penulisan laporan penelitian, rancangan tersebut berupa proposal skripsi yang telah diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Adapun proposal skripsi yang dibuat oleh penulis pada dasarnya memuat bagian-bagian skripsi yang mencakup antar lain:

- A. Judul Skripsi
- B. Latar Belakang
- C. Perumusan dan Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Metode dan Tehnik Penelitian
- G. Sistematika Penulisan
- H. Daftar Pustaka

3. Bimbingan

Bimbingan yang akan dilakukan yaitu bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II, bimbingan ini sangat diperlukan dalam proses penulisan penelitian yaitu untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi.

4. Mengurus Perizinan

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis membutuhkan surat perizinan untuk lembaga-lembaga, instansi-instansi dan personal yang dikunjungi. Oleh karena itu dibuat surat izin pengantar dari Dekan FPIPS UPI yang ditunjukkan kepada Pemerintah Daerah, Kabupaten Indramayu, Pemerintah Daerah Kecamatan Losarang, Pemerintah Desa Santing, Badan Penelitian Statistik dan lain-lain. Dengan adanya surat keterangan maupun pengantar, merupakan pembuktian bahwa penulisan legal berasal dari pihak Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik

Menurut pendapat Ernst Bernheim (dalam Nur, 200: 75) dikatakan bahwa heuristik merupakan tahap dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berupa jejak-jejak sejarah. Oleh karena itu, penulis mencari sumber-sumber baik berupa sumber lisan dan sumber tertulis yang berhubungan dengan tema penelitian yakni tentang Garam Rakyat. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber sejarah yang berkaitan dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Jenis sumber atau data yang dipergunakan yaitu sumber tertulis atau lisan. Sumber tertulis baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen,

arsip, artikel, majalah dan surat kabar. Adapun sumber lisan yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan atau didapatkan dari wawancara dengan narasumber (pengisahan).

Sebelum melakukan wawancara penulis harus mempertimbangkan keberadaan sumber yang dilihat dari berbagai faktor-faktor seperti yang diungkapkan oleh Suwarno (1998: 41) berikut ini: faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong), kelompok usia yaitu umur yang cocok, tetap dan memadai. Penggunaan sumber lisan dalam artian menggunakan metode wawancara adalah merupakan salah satu tehnik dalam memperoleh data yang didasarkan atas pertimbangan para pelaku sejarah yang sezaman atau menjadi pelaku sejarah yang menjadi bagian dari objek penelitian, oleh karena itu penulis mendapatkan data dan fakta serta menyaring semua untuk mendapatkan fakta dan data yang valid.

Pada dasarnya wawancara digolongkan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah direncanakan dalam artian wawancara itu sudah disiapkan pertanyaan atau telah disusun daftar pertanyaan dengan itu pewawancara dapat mengontrol dan mengatur berbagai wawancara itu antara lain dengan pertanyaan yang telah diajukan dan ditentukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan karena jawaban responden tidak jelas sehingga penulis mencoba mengulang

pertanyaan atau menanyakan kembali kepada responden dengan tidak menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden secara akurat.

Pada wawancara terstruktur lebih banyak pertanyaan yang belum bisa terjawab, oleh karena itu wawancara terstruktur hanyalah menjawab pertanyaan yang telah disusun sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih kearah pengembangan dari wawancara terstruktur yaitu lebih kepengembangan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis dan jawaban yang diberikan oleh responden tidak sesuai dengan harapan penulis berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam tekhnis pelaksanaannya penulis menggunakan kedua wawancara tersebut, adapun keuntunga dari kedua wawancara itu antara lain:

- a. Tujuan wawancara lebih terpusat dan jelas pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu agar tidak melenceng.
- b. Data yang diperoleh mudah diolah dan dibandingkan.
- c. Adanya kebebasan sehingga pengkisahan dapat secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin disampaikan.

Melihat sumber-sumber tertulis maupun penentuan tokoh-tokoh pelaku sejarah yang dijadikan narasumber tidaklah mudah mendapatkannya, penulis melakukan penjajagan dan memilih sumber informasi yang diperlukan dalam skripsi ini. Adapun penelusuran yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yaitu dengan mengunjungi

perpustakaan-perpustakaan, observasi kedaerah penelitian, wawancara atau mencari sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan lain-lain yang dianggap oleh penulis bisa memperoleh data dan fakta dalam membantu proses penulisannya.

3.2.2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan kritik sumber, kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber lisan atau tulisan. Pada tahap ini penulis bersikap kritis dalam mengkritisi sumber-sumber yang telah diperoleh yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kritik disini dapat bersifat eksternal maupun internal. Kritik eksternal biasanya lebih menilai otentisitas sumber sejarah, sedangkan kritik internal adalah menilai kredibilitas sumber yang telah diperoleh dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya tanggung jawab dan moral penulisnya. Jadi dapat diartikan bahwa, penulis menganalisis sumber-sumber tentang kehidupan rakyat petani garam di Losarang, buku-buku sosiologi atau ekonomi dan lain-lain yang berhubungan dengan proses penelitian. Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber yang pertama. Kritik ini meliputi verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan dari sumber itu (Sjamsuddin, 1996: 104)

Kegiatan itu perlu dilakukan mengingat semua sumber data yang diperoleh baik lisan atau tulisan tidak mempunyai tingkat ke validan yang sama. Mengkritik sumber merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah terutama penulisan karya ilmiah sejarah, karena penulisan karya ilmiah sejarah menuntut kebenaran yang menghasilkan produk dari proses penulisan karya ilmiah sejarah yang akan di pertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan. Dalam penulisan sejarah penulis harus mengkritik sumber sejarah menjadi beberapa kegiatan, diantaranya terdapat dua kegiatan yaitu melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

1. Kritik eksternal, kritik ini dilakukan dengan cara menganalisis sumber-sumber tertulis sehingga teruji otentisitas dan integritasnya.
2. Kritik internal, kritik ini lebih menekankan kepada isi dari sumber tersebut apakah layak menjadi sumber dalam penulisan skripsi.

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas suatu penelitian asal usul dari nara sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dari untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah dirubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 106). Kritik eksternal merupakan salah satu cara untuk menguji sumber yang telah

didapatkan terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber tulisan atau lisan.

Kritik eksternal berhubungan dengan keaslian sumber, sedangkan kritik internal berhubungan dengan kredibilitas atau kebiasaan untuk di percaya (Kuntowijoyo, 1994: 99). Sedangkan langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengkritik sumber dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dan lisan, yaitu dengan cara membandingkan semua sumber dan mempertimbangkan sumber tersebut dengan sumber lainnya baik itu sumber tertulis atau lisan. Kritik eksternal terhadap buku atau sumber tertulis itu penulis lakukan dengan cara memilih buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penulisan karya ilmiahnya. Salah satu cara dalam mempertimbangkan sumber tertulis yaitu dengan pertimbangan buku-buku yang dipakai oleh penulis merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat penulis, penerbit, tahun terbit, tempat terbit dan judul sesuai dengan kajian yang dikaji dalam permasalahan oleh penulis.

Kritik eksternal terhadap sumber lisan penulis mempertimbangkan dengan cara memperhatikan narasumber yang akan diminta keterangannya mengenai permasalahan yang akan diangkat oleh penulis. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara memperhatikan usia narasumber, pekerjaan dan tempat tinggal.

Kritik internal adalah salah satu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh dan dibandingkan dengan sumber tertulis lain, sedangkan kritik internal terhadap sumber lisan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber satu dengan narasumber yang lainnya yang telah diwawancarai oleh penulis dan membandingkan sumber tertulis dengan sumber lisan.

Untuk lebih jelas dalam tahap mengkritisi sumber ini, penulis membaginya kedalam dua bagian. Adapun langkah-langkah pembagian kritik ini, diantaranya yaitu:

3.2.2.1 Kritik terhadap Sumber Tertulis

Penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah berupa kajian kepustakaan yang diperoleh pada tahap heuristik, artinya sumber sumber tertulis di kritik dengan membandingkan dengan sumber lainnya tanpa mengenyampingkan dari isi yang terdapat pada buku-buku tersebut. Adapun langkah-langkah dalam kritik sumber tertulis sebagai berikut:

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan pertimbangan beberapa faktor diantaranya latar belakang penulis buku, artinya dapat diketahui oleh pembaca tujuan penulis itu membuat buku, atas dasar pendidikan serta kepentingan penulis buku itu menulis buku tersebut.

Tahun penerbitan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengkritik buku, karena melalui tahun penerbit penulis bias mengetahui penulisan buku

tersebut dapat menunjukkan informasi sesuai dengan jiwa zaman saat terjadinya peristiwa sejarah serta keaslian sumber yang menjadi rujukan penulis dalam menulis bukunya. Tanpa mengenyampingkan latar belakang penulis menulis buku tersebut dan lembaga yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kritik internal terhadap kajian kepustakaan terutama terhadap buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan proses penulisan karya ilmiah yakni untuk menentukan kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, kejujuran, tanggung jawab terhadap apa yang telah dituliskan dalam bukunya.

Pada hakikatnya penulis juga harus membandingkan buku sumber yang satu dengan yang lainnya, untuk mendapat informasi dan data yang akurat dan menunjang dalam proses penelitian. Menganalisis sumber apa saja oleh penulis yang erat kaitannya dengan tema penelitian kehidupan rakyat petani garam. Sedangkan buku-buku Sosiologi dan Ekonomi yang membahas tentang perubahan sosial, status atau kedudukan dan peran, stratifikasi sosial kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat terutama perekonomian rakyat kecil. Buku tersebut harus dipelajari dan dipahami dengan seksama tanpa mengesampingkan semuanya dan untuk memecahkan masalah penelitian yang di angkat oleh penulis, sehingga penulis mendapatkan data-data yang menunjang dalam penulisan karya ilmiah.

3.2.2.2 Kritik terhadap Sumber Lisan

Kritik terhadap sumber lisan yang didapatkan dari hasil wawancara baik itu wawancara terstruktur atau tidak terstruktur yang menghasilkan data-data yang berkaitan dengan perkembangan garam rakyat, penulis menganalisis semua itu baik dari segi kehidupan ekonomi, sosial, bahkan kehidupan kesehari-harinya. Maka dilakukan kritik terhadap informasi atau data tersebut diantaranya:

1. Kritik eksternal dilakukan dengan cara melakukan pemilihan responden atau saksi sejarah yang akan dijadikan sumber terhadap penulisan dalam penelitian, namun ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mencari sumber lisan diantaranya: faktor usia, fisik (kesehatan) dan pekerjaan dari responden.
2. Kritik internal, pada tahap ini penulis mengadakan kaji banding antar hasil wawancara dari masyarakat petani garam yang satu dengan yang lain atau dengan hasil wawancara dari masyarakat atau bahkan membandingkan dengan data yang ada di buku, artikel, dokumen, arsip dan surat kabar. Hal ini untuk mendapatkan kebenaran sesuai dengan fakta yang dihasilkan berdasarkan perbandingan-perbandingan fakta-fakta yang telah diperoleh dan dianalisis. Teknik tersebut digunakan untuk menghindari dan mengurangi subjektivitas agar hasil penelitian

yang diperoleh berdasarkan fakta dan data dari berbagai sumber yang mendekati kebenaran dalam penelitian.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan tahap hueristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber dari lapangan dan dilanjutkan ke tahap kritik sumber yaitu menganalisis sumber-sumber baik itu lisan maupun tulisan. Pada tahap ini, penulis menafsirkan atau memaparkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian tanpa mengenyampingkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu fakta-fakta yang berhubungan dengan tema penelitian. Setelah fakta-fakta itu disusun dan disimpulkan berdasarkan data diperoleh di lapangan, maka data tersebut disusun untuk ditafsirkan atau diinterpretasikan. Interpretasi ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan fakta satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi fakta yang rekonstruksi imajinatif yang menjelaskan semua fakta yang menjadi pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.

Tahap tersebut dalam penelitian yaitu dengan cara mengum[pulkan data-data dan fakta-fakta tentang kehidupan petani garam baik dari segi sosial dan ekonomi di Kecamatan Losarang, langkah selanjutnya menyusun fakta dan data tersebut dan ditafsirkan yang menjadi rangkaian yang berdiri sendiri dan dirangkai menjadi deskriptis analisis yang diharapkan memberikan penjelasan mengenai permasalahan pokok dalam penelitian.

Pada tahap akhir penulisan sejarah, setelah mendapat makna-makna yang telah diseleksi melalui proses kritik sumber, baik itu kritik sumber eksternal dan internal. Kemudian disusun beberapa kerangka laporan penelitian dalam penulisan sejarah.

3.2.4 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari prosedur keseluruhan dalam penelitian. Penulis menuangkan pemikirannya dalam hasil penelitian yaitu mengenai “ *Menelusuri Lintasan Air Penggaraman (Kajian Historis Terhadap Pertumbuhan Petani Garam Di Kecamatan Losarang Indramayu 1982-2008)*” yang diwujudkan dalam bentuk penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis yaitu mengungkapkan dan membahas mengenai perkembangan petani garam yang terdapat di Kecamatan Losarang, penulis mendeskripsikan temuan-temuan dan data-data di lapangan mengenai dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Tujuan dari historiografi ini adalah mengkomunikasikan hasil penelitian atau temuan kepada umum sehingga hasil temuan-temuan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan akademis dan tidak saja memperkaya wawasan diri sendiri akan tetapi memperkaya ilmu masyarakat pada umumnya. Teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard*. Penggunaan sistem *Harvard* merupakan penggunaan yang lazim

digunakan dalam penulisan penelitian di akademis Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini penulis merujuk pada buku *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah, Laporan Buku Skripsi, Tesis, dan Desertasi)* yang diterbitkan oleh UPI (2006).

Dalam laporan penelitian ini sistematika, dibuat secara tersusun dan kronologis sebagai jalan untuk memahami proses sejarah. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap dan masing-masing bagian atau bab mengalami proses korelasi perbaikan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu bentuk tugas akhir akademis bagi penulis yang akan menyelesaikan jenjang strata satu.

Adapun penulisan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB II Tinjauan Kepustakaan

BAB III Metode Penulisan

BAB IV Perkembangan Industri Garam Rakyat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Santing (1980-2008)

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka

Lampiran